

Aspek Akhlaqul Karimah dalam Film Surau dan Silek

Malia Rahma Fitri¹, Rahmi Wiza²

^{1,2} Universitas Negeri Padang
e-mail: maliarahma.fitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui aspek *akhlaqul karimah* yang terkandung dalam film Surau dan *Silek*. Dan untuk mengetahui bagaimana pemeran menerapkan aspek *akhlaqul karimah* dalam film Surau dan *Silek*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian pustaka dan dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan yang menjadi sumber data utamanya adalah film Surau dan *Silek* yang berdurasi 1 jam 30 menit. Hasil penelitian ini tentang aspek *Akhlaqul Karimah* yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, dan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah meliputi: Mendirikan shalat, Menauhidkan Allah, Membaca al-quran, dan Berdoa kepada Allah. Akhlak terhadap Rasulullah meliputi: Shalawat dan menyampaikan Hadits serta berupaya mengamalkan hadits Rasulullah. Dan yang terakhir aspek terhadap sesama manusia meliputi: Berbakti kepada orangtua, Menghormati orang yang lebih tua, Membantu teman, setia kawan, dan menjenguk orang sakit.

Kata Kunci: *Aspek Akhlaqul karimah, Film Surau dan Silek.*

Abstract

This study gives purpose: To determine the *akhlaqul karimah* aspects contained in the Surau and *Silek* films. And to find out how the actors apply the moral aspect in Surau and *Silek* films. This research uses the type of library research or library research and by using qualitative methods. For data collection using the documentation method and the main data source is the film Surau and *Silek* which has a duration of 1 hour 30 minutes. The results of this study are about aspects of *Akhlaqul Karimah* which are related to morals towards Allah, morality towards the Messenger of Allah, and morals towards fellow human beings. Morals towards Allah include: Establishing prayer, Obeying Allah, Reading the Qur'an, and Praying to Allah. And the last aspect towards fellow human beings includes: Devoting to parents, Respecting elders, Helping friends, loyal friends, and visiting sick people.

Keywords: *Aspects of Akhlaqul karimah, Surau and Silek Films.*

PENDAHULUAN

Melalui media informasi, baik cetak maupun elektronik, memperlihatkan begitu banyak fenomena yang menggambarkan betapa rusaknya akhlak generasi zaman sekarang. Semakin meningkatnya angka kejahatan baik yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan penanaman akhlak, terutama pada anak-anak masih lemah. Penanaman akhlak pada anak serta keberhasilannya setelah besar dan dewasa dipengaruhi oleh pola pendidikan sejak dini (Hafid, 2011).

Akhlaq menjadi bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Dan dengan akhlak yang baik hidup akan lebih bermakna. Baik itu akhlak terhadap Tuhan, akhlak sesama manusia atau akhlak terhadap lingkungan (Shihab, 2013). Kajian akhlak adalah tentang tingkah laku manusia, atau tepatnya tingkah laku yang bisa bernilai baik (mulia) atau bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah dan berhubungan dengan sesama, yakni

bermuamalah atau melakukan hubungan sosial antar manusia serta dengan makhluk hidup lainnya (Marzuki, 2009).

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, bangsa Indonesia tengah menghadapi berbagai tantangan yang berat serta permasalahan yang dialami oleh masyarakat juga semakin kompleks, terutama dalam konteks akhlak dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Melihat berita yang disiarkan baik di televisi, koran, dan media sosial, hampir setiap hari membahas topik tentang perampokan, penganiayaan, pemerkosaan, tawuran antar pelajar, dan kasus-kasus lainnya yang serupa. Dari kasus-kasus yang diberitakan tersebut terlihat bahwa saat ini masyarakat Indonesia sedang mengalami krisis akhlak, terkhusus kepada anak-anak dan remaja. Kemajuan teknologi informasi yang tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat mempengaruhi pembentukan akhlak. Terutama anak-anak dan remaja terkena dampak negatif, seperti kecanduan game online (*PUBG*, *Mobile legend*, dll), goyang-goyang tidak senonoh di tik-tok, melihat video atau film yang belum layak untuk ditonton. Untuk itu perlu pemanfaatan media dengan baik agar anak-anak dapat mengambil pelajaran dan penerapannya dalam kehidupan, seperti game asah otak, video atau film inspiratif serta perlunya pengawasan dari orang tua.

Film merupakan salah satu bentuk media massa *audio visual* yang sudah dikenal oleh masyarakat. Khalayak menonton film tentunya adalah untuk mendapatkan hiburan seusai bekerja, beraktifitas atau hanya sekedar mengisi waktu luang. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif (Mas'ood: 2016). Sebuah film yang baik memiliki makna dan pesan moral yang disampaikan dengan cara yang baik, sederhana, dan kreatif. Cara tersebut, diharapkan mampu membuat penonton dapat memaknai film yang ditontonnya dan mengambil pesan moral untuk dapat dijadikan contoh serta motivasi bagi kehidupan.

Tidak semua film memiliki keteladanan yang baik. Sekarang ini semakin banyak tontonan yang rawan mengajarkan kemerosotan akhlak, dan sangat mudah untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Salah satunya yaitu tayangan televisi. Banyak program acara di televisi yang cenderung berbau kekerasan, pornografi, mistik, dan kemewahan yang semuanya tidak memperdulikan dampak yang menyertainya dan dapat mempengaruhi pemirsanya, terutama anak-anak (Nurgiyantoro, 2012). Salah satu film yang mengandung aspek *akhlakul karimah* adalah Film Surau dan *Silek*. Film surau dan *Silek* menampilkan nilai-nilai religiusitas sebagai upaya dalam membangun karakter masyarakat minangkabau, yang sejak dahulu hingga sekarang memiliki tatanan kehidupan masyarakat yang sangat ideal, yang didasari nilai-nilai, norma-norma adat dan agama Islam yang menyeluruh, dalam satu ungkapan adat, berbunyi *Adat Basandi Syara'-Syara' Basandi Kitabullah*. Adat dan *syarak* di Minangkabau merupakan benteng kehidupan dunia dan akhirat (Mas'ood: 2016).

Film surau dan *silek*, merupakan salah satu Film Nusantara karya Muhammad Arif atau dikenal Arif Malin Mudo. Film ini rilis pada tahun 2017 yang diproduksi oleh Maha Karya Pictures, dan diproduseri oleh Dendi Reynando dan Emil Bias.

Film ini bercerita tentang Adil, seorang anak yatim berusia 13 tahun, yang ingin menjadi anak sholeh agar bisa mendoakan ayahnya yang telah meninggal untuk masuk syurga. Ia juga selalu membantu ibunya bekerja serta ingin membantu perekonomian keluarga yang cukup sulit. Adil sangat berambisi memenangkan sebuah turnamen silek agar bisa membuat ibunya bangga. Dalam film ini diceritakan Adil dan kawan-kawannya menemukan seorang guru silek yang bernama Johar, gurunya tidak hanya mengajarkan silek, namun terlebih dulu diajarkan tentang nilai-nilai agama, memperbaiki ibadah dan belajar al-quran. Seperti yang tergambar dalam salah satu adegan: "*Kalau awak baraja silek, awak sabananyo baraja baa awak bisa mengendalikan diri. Mengendalikan emosi. Dalam silek Minang dikatakan, musuh indak dicari, basuo pantang di lak-an. Di samping itu, silek Minang sabananyo adolah bagian dari amar ma'ruf nahi mungkar. Lahia silek mencari kawan, bathin silek mencari Tuhan. Kalau awak basilek, sabananyo awak mamupuak silaturahmi. Silek, shalawat, dan shalat. Tigo itu nan penting. Percuma sajo urang baraja silek kalau inyo sampai lupu jo Allah.*"

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang aspek *akhlakul karimah* yang terbagi menjadi akhlak terhadap Allah swt., akhlak terhadap Rasulullah saw., dan akhlak terhadap sesama manusia, yang terkandung dalam film Surau dan *Silek*, dengan judul penelitian “Aspek *Akhlaqul Karimah* dalam Film Surau dan *Silek*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *library research*. *Library research* atau penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Mestika Zed, 2008).

Pada penelitian ini, sumber data utama yang digunakan adalah film Surau dan *Silek* yang berdurasi 1 jam 30 menit. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental, dari seseorang. Tetapi perlu di cermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh foto yang tidak mencerminkan fakta aslinya karena foto dibuat untuk dokumentasai tertentu (Sugiyono, 2019). Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan teknik *content analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak Terhadap Allah

Hubungan antara manusia dengan Allah terlihat dari pelaksanaan tugas dan kewajibannya sebagai hamba. Tugas dan kewajiban manusia sebagai hamba adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah. Akhlak terhadap Allah yang terdapat dalam film Surau dan *Silek* adalah:

1. Mendirikan shalat

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa adegan shalat merupakan adegan yang paling sering muncul dalam film ini. Terdapat sebanyak lima kali adegan yang menayangkan adegan melaksanakan shalat.

Shalat merupakan ibadah yang wajib didirikan oleh setiap muslim. Shalat termasuk ke dalam rukun Islam. Secara bahasa, shalat berarti doa. Sedangkan menurut istilah, shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Aziz: 1996). Jadi, dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah wajib yang sudah ditentukan bacaan dan gerakannya sebagai sarana komunikasi anatar seorang hamba dengan Sang Pencipta.

2. Membaca Al-quran

Selain shalat, adegan yang menunjukkan akhlak terhadap Allah dalam film surau dan *silek* adalah membaca al-quran. Adegan ini ditayangkan sebanyak dua kali. Pada adegan pertama ditayangkan Adil, Kurip, dan Dayat sedang membaca Al-Quran di Surau bersama Gaek Johar. Sebelum belajar *silek*, mereka diajarkan dulu untuk lebih dekat dengan Allah oleh Gaek Johar.

Al-quran merupakan pedoman hidup bagi setia muslim. Membaca al-quran mempunyai banyak sekali keutamaan. Salah satunya adalah bahwa al-quran akan memberikan syafaat kepada pembacanya pada hari kiamat. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim.

3. Menauhidkan Allah

Dalam film Surau dan *Silek*, terdapat satu adegan yang menunjukkan tauhid kepada Allah. Hal ini terlihat pada adegan ketika Adil, Kurip dan Dayat sedang beristirahat di surau, namun mereka belum shalat. Karena waktu shalat sudah masuk, Kurip mengajak mereka shalat, namun Adil mengatakan dia shalat nanti saja karena mau menolong ibunya dulu. Dayat menyampaikan kepada Adil dengan sindirin pertanyaan, “lebih takut ibu atau Allah”.

Tauhid dalam KBBI merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah SWT, dan kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Sedangkan menurut Shaleh (2009). Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam *rububiyah*, *ikhlas* beribadah kepada-Nya, serta menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

4. Berdoa kepada Allah

Berdoa kepada Allah merupakan bentuk keimanan seorang hamba kepada Allah, bahwa hanya kepada Allah tempat meminta dan berharap. Dalam film *Surau* dan *Silek*, aspek ini ditunjukkan dalam adegan ketika Adil' dan kawan-kawanya hendak latihan *silek*. Jadi sebelum latihan dimulai, Gaek Johar selaku guru *silek* mereka meminta mereka berdoa terlebih dahulu.

Doa merupakan perkara yang besar dan agung, sebab di dalamnya seorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah, tunduk di hadapan-Nya, tidak seorangpun yang tidak membutuhkan apa yang ada di sisi Allah, meskipun hanya sekejap. Berdoa bukan hanya ketika di landa duka nestapa, musibah, atau bencana, tapi kapanpun, di manapun dan bagaimanapun kondisi kita. Kita harus tetap bermunajat kepada Allah. Karena kita butuh kepada-Nya, manusia hanyalah makhluk yang dhoif dan butuh kepada Tuhannya (Khamsiatun, 2015).

Akhlak Terhadap Rasulullah

Setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad Saw. Beliau utusan untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah menjadi rahmat bagi seluruh alam atau *rahmatan lil'alam* (Ilyas, 2007).

1. Shalawat

Dalam film ini sering ditekankan tentang shalawat. Bahwa antara shalat, shalawat, dan *silek* adalah tiga hal yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini disampaikan dalam tiga kali adegan. Yang selalu disampaikan oleh Gaek Johar.

Secara harfiah, shalawat berasal dari kata *ash-shalah* yang berarti do'a, istighfar dan *rahmah*. Sedangkan *maknawiyah* menurut para mufasirin mereka menyebutkan shalawat adalah pujian kepada nabi. Mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., merupakan tanda ucapan terima kasih dan sukses dalam perjuangannya (Hasbi, 2020).

2. Menyampaikan Hadits Rasulullah dan Berusaha Mengamalkannya

Selain shalawat, dalam film ini juga disampaikan hadits-hadist Rasulullah oleh peaminnya. Hal ini terdapat sebanyak dua kali adegan. Hadist yang disampaikan dalam film ini berkaitan dengan hadits tentang tiga amalan yang dibawa oleh manusia ketika mati. yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang shaleh. Dalam film ini pemain berupaya untuk mengamalkan hadits tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama meliputi akhlak kepada orang tua, kepada masyarakat maupun kepada teman sebaya.

1. Berbakti kepada orangtua

Dalam film ini ini banyak sekali digambarkan bentuk bakti seorang anak kepada orangtuanya, dalam hal ini sering diperankan oleh Adil seorang anak yatim yang selalu membantu ibunya.

Birrul Walidain atau berbakti kepada orang tua merupakan amal shaleh yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang (Munir, 2016).

2. Menghormati Orang yang Lebih Tua

Kesibukan juga menjadi kendala dalam menghambat ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Ainul Yaqin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Kesibukan ini akibat dari

adanya urusan pribadi yang mendesak dan urusan lainnya. Sehingga ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim ini berhalangan untuk hadir mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim.

3. Menolong Teman

Adegan ini juga banyak terdapat dalam film *Surau* dan *Silek*. Adegan ini sering diperankan oleh teman-teman Adil yang sering membantu Adil bekerja. Tidak hanya itu, Dayat, salah seorang teman Adil juga meminjamkan uangnya kepada Adil untuk membayar iuran mengaji.

Saling tolong-menolong merupakan perbuatan baik yang harusnya perbuatan itu diterapkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam film ini, juga diperlihatkan akhlak lainnya dalam berteman, seperti setia kawan serta melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim terhadap saudara, salah satunya menjenguk saudara yang sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek *akhlaqul karimah* dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah. Aspek *akhlaqul karimah* yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah yang terdapat dalam film *Surau* dan *Silek* adalah mendirikan shalat, menauhidkan Allah, dan berdoa kepada Allah.
2. Akhlak terhadap Rasulullah, meliputi bershalawat kepada Rasulullah dan menyampaikan serta berusaha mengamalkan hadits beliau.
3. Akhlak terhadap sesama manusia, yang meliputi berbakti kepada orangtua, menghormati orang yang lebih tua, membantu teman, setia kawan, dan menjenguk orang sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Hamdani. Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, Ya'qub. 1988. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- Hayati, Silmi. Dkk. 2020. *Struktur Tindak Nasihat Yang Terdapat Dalam Film Surau Dan Silek*. Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 5. No. 1.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Khamsiatun, Cek. 2015. *Urgensi Doa dalam Kehidupan*. Jurnal Studi Penelitian, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam. Vol 3. No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.